



Pengaruh Komitmen Manajemen Kapal Allianz Middle East Terhadap Pelayanan Jasa Transportasi dan Jaminan Keselamatan Penumpang serta Crew

Neiten Tarakka¹, Eddi Indro Asmoro[✉], Oktoberty³

^{1,2,3}Universitas Ivet Semarang

DOI: <https://doi.org/10.31331/maristec.v1i1>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit Oktober 2023

Direvisi November 2023

Disetujui Desember 2023

Keywords:

Management commitment, Services, Safety guarantee, Sea transportation service management

Abstrak

Laut Indonesia sangat penting bagi NKRI, yaitu laut sebagai media pemersatu bangsa, laut sebagai media perhubungan, laut sebagai media sumber daya, laut sebagai media pertahanan dan keamanan, serta laut sebagai media diplomasi. Pengangkutan atau transportasi laut di Indonesia memiliki peranan penting dalam memajukan dan memperlancar perdagangan dalam maupun luar negeri. Kewajiban atau tanggung jawab Allianz Middle East selaku perusahaan pengangkutan dan menjadi hak penumpang untuk menikmati fasilitas tersebut dan tak lepas dari unsur keselamatan penumpang yang menjadi prioritas utama. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelayanan jasa transportasi Allianz Middle East pada kapal jasa lepas pantai/ *offshore*. Untuk mengetahui keselamatan penumpang dan *crew* pada kapal Perintis di Allianz Middle East LLC. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelayanan terhadap komitmen manajemen kapal Allianz Middle East, serta pengujian lain menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jaminan keselamatan terhadap variabel komitmen manajemen.

Abstract

The Indonesian Sea is very important for the Republic of Indonesia, namely the sea as a medium for unifying the nation, the sea as a medium of communication, the sea as a resource medium, the sea as a medium of defense and security, and the sea as a medium of diplomacy. Freight or sea transportation in Indonesia has an important role in advancing and expediting domestic and foreign trade. Allianz Middle East's obligations or responsibilities as a transportation company and the passenger's right to enjoy these facilities cannot be separated from the element of passenger safety which is the main priority. The research aims to determine Allianz Middle East transportation services on offshore service vessels. To find out the safety of passengers and crew on the Pioneer ship at Allianz Middle East LLC. The test results show a positive and significant influence between service on the management commitment of the Allianz Middle East ship, and other tests show a positive and significant influence between the safety assurance variable and the management commitment variable.

✉ Alamat Korespondensi: E-mail:
asmoroie@gmail.com

PENDAHULUAN

Di bidang transportasi laut, penerapan pelayanan jasa dan jaminan keselamatan sangat diperlukan karena keselamatan adalah indikator utama untuk mengukur keberhasilan transportasi di laut. Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, kapal-kapal yang digunakan sebagai sarana pengangkut telah banyak disentuh oleh teknologi dan dilengkapi sarana navigasi yang memadai demi kepentingan kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan melalui laut. Walaupun demikian kecelakaan kapal laut masih sering terjadi sehingga semakin menambah dalam keprihatinan terhadap dunia transportasi laut. Lemahnya sistem keselamatan di laut menjadi penyebab potensial besarnya korban kecelakaan di laut (Suhartoyo, 2018).

Allianz Middle East LLC selaku perusahaan di bidang pengangkutan transportasi laut, wajib memberikan fasilitas atas ketentuan yang tertera dalam perjanjian (*aggrement*) sebagai tanda bukti telah terjadi perjanjian pengangkutan di perairan antara perusahaan pengangkutan perairan dan penumpang (*crew*), pekerja (*platform*) lepas pantai, dengan pembayaran biaya pengangkutan. *Charter party* dan dokumen pengangkutan di perairan merupakan tanda bukti telah terjadi perjanjian pengangkutan di perairan antara perusahaan pengangkutan perairan dan penumpang atau pemilik barang, dengan pembayaran biaya pengangkutan. Pemahaman diatas, lebih tepat sebagai pelayanan jasa dan jaminan keselamatan terhadap para pengguna transportasi laut.

Sehubungan dengan tindakan preventif terhadap pelayanan jasa dan jaminan keselamatan dari kecelakaan kerja tersebut, Goenawan Danuasmoro (2003) menjelaskan bahwa: salah satu cara mencegah terjadinya kecelakaan adalah mengetahui adanya resiko bahaya, sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk menghilangkan atau mengurangi bahaya. Pentingnya mengetahui apa, kapan dan bagaimana serta seberapa tingkat resiko/ bahaya yang dapat terjadi, merupakan tindakan awal untuk mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan kecelakaan, yang harus diketahui oleh semua pelaut, terutama bagi mereka yang akan menjadi perwira atau menduduki jabatan tertentu. Resiko mempunyai dua elemen yaitu: kemungkinan adanya bahaya yang timbul dan akibatnya jika bahaya terjadi dan timbul kecelakaan. Sehingga Allianz Middle East sebagai pelaku usaha dalam transportasi laut akan memberikan sebatas mana peruntukannya untuk memberikan komitmen terhadap para pengguna transportasi lautnya?

Allianz Middle East selaku perusahaan dibidang pengangkutan dapat memberikan fasilitas sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, merujuk pada pelayanan jasa dan jaminan keselamatan penumpang yang termuat dalam dokumen perjanjian sewa kapal. Karena itu merupakan kewajiban atau tanggung jawab Allianz Middle East selaku perusahaan pengangkut dan menjadi hak penumpang untuk menikmati fasilitas tersebut dan tak lepas dari unsur keselamatan penumpang yang menjadi prioritas utama. Penelitian ini untuk mengetahui pelayanan jasa transportasi Allianz Middle East pada kapal jasa lepas pantai/ *Offshore* dan mengetahui keselamatan penumpang dan *crew* pada kapal Perintis di Allianz Middle East LLC.

Melihat latar belakang di atas maka penulis perlu meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang “PENGARUH KOMITMENT MANAJEMEN KAPAL ALLIANZ MIDDLE EAST TERHADAP PELAYANAN JASA TRANSPORTASI DAN JAMINAN KESELAMATAN PENUMPANG SERTA *CREW*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar bisa memperoleh dan bisa mengumpulkan data-data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011), penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan objektifitas, karena di sini kebenaran yang diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup tetapi harus diuji secara empiris. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang mencari dan menentukan sebuah ilmu pengetahuan yang mana sesuai dengan penemuan yang sesuai fakta di lapangan. Sehingga pada saat praktiknya, metode ini akan jauh lebih menekan pada observasi lapangan dalam kondisi yang alami.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara dalam menganalisa data-data yang akurat berdasarkan wawancara atau pengamatan secara langsung tentang suatu kejadian. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang diteliti, dan juga dapat melakukan observasi

dengan objek yang diteliti. Analisa deskriptif kualitatif adalah memberikan penilaian pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktek. Waktu dan tempat penelitian akan di fokus dalam pelayanan jasa transportasi dan penjaminan keselamatan penumpang dan *crew* di Allianz Middle East LLC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari standar pelayanan penumpang angkutan laut diimplementasikan kepada penumpang dan *crew* kapal Allianz Middle East, dengan menyebar kuesioner sebagai responden, agar mengetahui bagaimana pelayanan kapal Allianz Middle East, sebagai komitmen perusahaan kepada penumpang dan *crew* kapal. Adapun hasil tanggapan responden ada sebagai berikut :

Tabel 1. Tanggapan Pelayanan Kapal Allianz Middle East

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
N	Valid	90	90	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.2000	4.1000	4.1444	3.6333	3.7667	3.8222	3.7444	4.2444
	Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
	Mode	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	Minimum	3.00	3.00	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00
	Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Keterangan :

X_{1.1} : Transportasi Allianz Middle East selalu memberikan informasi keamanan dan fasilitas kesehatan di atas kapal

X_{1.2} : Transportasi Allianz Middle East memberikan fasilitas keamanan, petugas dan informasi gangguan.

X_{1.3} : Transportasi Allianz Middle East selalu tepat waktu keberangkatan dan kedatangan kapal.

X_{1.4} : Transportasi Allianz Middle East memberikan kenyamanan berupa fasilitas yang memadai baik dalam ruangan maupun fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana.

X_{1.5} : Transportasi Allianz Middle East memberikan kemudahan di atas kapal tentang informasi tempat duduk, tempat tidaur dan informasi tentang fasilitas kapal.

X_{1.6} : *Crew* transportasi Allianz Middle East sangat tanggap dan cepat dalam memberikan pelayanan.

X_{1.7} : *Crew* transportasi Allianz Middle East sabar dan ramah dalam memberikan Pelayanan.

X_{1.8} : *Crew* transportasi Allianz Middle East sangat memahami kebutuhan pelanggan

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, menunjukkan *Mode* bahwa frekuensi observasi 4 (empat) yang sering muncul dari 8 indikator adalah jawaban setuju. Ini bermakna bahwa penumpang dan *crew* Allianz Middle East, mempersepsikan pelayanan sudah baik meskipun masih terdapat kekurangan seperti fasilitas di ruangan yang masih membutuhkan tempat atau sarana yang dapat memberikan kenyamanan, dan masih ada *crew* kapal yang masih perlu mendapat perhatian, baik melalui latihan atau lebih mengedepankan kebutuhan penumpang.

Nilai rata-rata (*Mean*) skor tertinggi dari 8 indikator variabel pelayanan yaitu indikator X_{1.8} adalah *Crew* transportasi Allianz Middle East sangat memahami kebutuhan pelanggan dan cepat merespon ketika ada keluhan dengan nilai (4,2444). Hal ini menandakan bahwa responden mempersepsikan bahwa *crew* Allianz Middle East sangat berpengalaman dalam melayani keinginan penumpang atau memberikan pelayanan kepada sesama *crew*. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah indikator X_{1.4} adalah Transportasi Allianz Middle East memberikan kenyamanan berupa fasilitas yang memadai baik dalam ruangan maupun fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana dengan nilai rata-rata (3,6333). Hal ini menandakan bahwa responden masih harus dapat fasilitas yang lebih baik dari kapal Allianz Middle East.

Dari analisis tersebut menyebutkan bahwa pelayanan dalam angkutan laut masih perlu mendapatkan perhatian perusahaan khususnya kapal Allianz Middle East, khususnya dalam menyediakan fasilitas baik berupa informasi maupun sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi pada dasarnya responden setuju dengan indikator sebagai bukti Standar Pelayan Penumpang Angkutan laut dapat terpenuhi dengan baik.

2. *Safety equipment* atau perlengkapan keselamatan yaitu segala peralatan dan perlengkapan yang di gunakan untuk melindungi jiwa awak kapal maupun penumpang pada waktu dalam keadaan darurat. Sebagai seorang awak kapal kita harus tahu macam-macam alat keselamatan itu dan juga harus tahu cara menggunakannya dengan benar. Adapun tanggapan atas jaminan keselamatan penumpang dan *crew* pada kapal *Utility di Allianz Middle East*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tanggapan Jaminan Keselamatan Penumpang dan *Crew*

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
N	Valid	90	90	90	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.2000	3.8111	4.3333	4.0333	3.9222	4.0444	4.0111	4.1667	4.2000
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Keterangan:

X_{2.1} : Tersedianya *Life Boy* digunakan sebagai pelampung untuk penumpang

X_{2.2} : Tersedianya *Life Jacket* merupakan jaket pelampung yang dikenakan oleh setiap penumpang

X_{2.3} : Tersedianya *Fire Plant* merupakan peta denah evakuasi keadaan darurat

X_{2.4} : Tersedianya *Life raft* berfungsi seperti sekoci yang digunakan dengan melempar kelaut dan akan mengembang, didalamnya terdapat oxygen

X_{2.5} : Rakit dengan kapasitas untuk 12 orang sebagai alat angkut penumpang diatas air

X_{2.6} : Sekoci, merupakan perahu kecil yang dilengkapi dengan mesin motor, tersedia satu unit

X_{2.7} : *Top Deck* (Muster station) merupakan tempat berkumpul/ evakuasi penumpang pada keadaan darurat

X_{2.8} : Alat pemadam kebakaran, berikut perlengkapannya

X_{2.9} : Dokumen keselamatan merupakan dokumen sertifikat nasional maupun internasional yang dimiliki oleh *crew* maupun perusahaan.

Hasil Tabel 2, tersebut di atas, menunjukkan *Mode* bahwa frekuensi observasi 4 (empat) yang sering muncul dari 9 indikator adalah jawaban setuju. Ini bermakna bahwa penumpang dan *crew* Allianz Middle East, mempersepsikan jaminan keselamatan sudah baik meskipun masih terdapat kekurangan seperti dokumen keselamatan merupakan dokumen sertifikat nasional maupun internasional yang dimiliki oleh *crew* maupun perusahaan, yang belum dijadikan dokumen yang dibutuhkan dalam menjamin keselamatan angkutan laut.

Nilai rata-rata (*Mean*) skor tertinggi dari 9 indikator variabel jaminan keselamatan yaitu indikator X_{2.2} adalah Tersedianya *Life Jacket* merupakan jaket pelampung yang dikenakan oleh setiap penumpang dengan nilai (4,333). Hal ini menandakan bahwa responden mempersepsikan bahwa *crew* Allianz Middle East mempersepsikan bahwa life jacket menjadi jaminan keselamatan utama apabila terjadi kecelakaan di atas kapal. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah indikator X_{2.9} adalah dokumen keselamatan merupakan dokumen sertifikat nasional maupun internasional yang dimiliki oleh *crew* maupun perusahaan dengan nilai rata-rata (3,4778). Hal ini menandakan bahwa responden masih belum mengerti atas dokumen yang harus dimiliki oleh *crew* kapal Allianz Middle East.

Dari analisis tersebut menyebutkan bahwa jaminan keselamatan dalam angkutan laut masih perlu mendapatkan perhatian perusahaan khususnya kapal Allianz Middle East, dalam menyediakan fasilitas baik berupa informasi maupun sarana dan prasarana yang memadai dalam menjamin keselamatan pada waktu di atas kapal. Akan tetapi pada dasarnya responden setuju dengan indikator sebagai jaminan atas keselamatan di atas kapal tersebut.

Komitmen Manajemen menggambarkan bagaimana manajemen secara konsisten menetapkan strategi dalam proses mencapai tujuan yang diharapkan. Komitmen manajemen atas kualitas layanan adalah keterlibatan manajemen secara aktif dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Adapun tanggapan tentang Komitmen Manajemen Kapal Allianz Middle East sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Komitmen Manajemen Kapal Allianz Middle East

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
N	Valid	90	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1111	3.8556	3.8889	3.8667	4.3556	4.1444	4.1333
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Keterangan:

Y₁ : Adanya Pengawasan keselamatan dan keamanan penumpang

Y₂ : Adanya Pengawasan Ketertiban embarkasi dan debarkasi

Y₃ : Adanya perhatian kualitas sumber daya manusia di kapal

Y₄ : Adanya perhatian atas sarana dan prasarana K3 di kapal

Y₅ : Adanya sosialisasi dengan penumpang di atas kapal secara efektifitas

Y₆ : Adanya pemahaman penumpang terhadap prosedur keselamatan

Y₇ : Adanya Sosialisasi dan pelatihan dilakukan yang baik penumpang maupun *crew* apabila kondisi darurat.

Hasil Tabel 3, tersebut di atas, menunjukkan *Mode* bahwa frekuensi observasi 4 (empat) yang sering muncul dari 7 indikator adalah jawaban setuju. Ini bermakna bahwa manajemen Allianz Middle East, mempersepsikan komitmen manajemen sudah baik meskipun masih memperhatikan terhadap pelayanan dan jaminan keselamatan dan masih ada *crew* kapal yang masih perlu mendapat pelatihan tentang pelayanan dan keselamatan atau lebih mengedepankan kebutuhan penumpang. Nilai rata-rata (*Mean*) skor tertinggi dari 7 indikator variabel komitmen manajemen yaitu indikator Y₅ adalah adanya sosialisasi dengan penumpang di atas kapal secara efektifitas dengan nilai (4,3556). Hal ini menandakan bahwa responden mempersepsikan bahwa *crew* Allianz Middle East sosialisasi dengan penumpang di atas kapal secara efektifitas paling mendapat perhatian. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah indikator Y₂ adalah adanya Pengawasan Ketertiban embarkasi dan debarkasi dengan nilai rata-rata (3,8556). Hal ini menandakan bahwa responden masih harus dapat membutuhkan perhatian pada waktu mau naik atau turun dari kapal Allianz Middle East.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pelayanan terhadap Komitmen manajemen kapal *Allianz Middle East*, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan komitmen manajemen, agar hasil diberikan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jaminan keselamatan terhadap variabel komitmen manajemen, hal ini mengindikasikan bahwa adanya jaminan keselamatan akan memberikan dampak yang baik terhadap komitmen manajemen, jaminan keselamatan merupakan hal sangat penting bagi seorang penumpang dan *crew* kapal agar tidak merasa was-was atas perjalanan, sehingga tidak terjadi kecelakaan, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan komitmen manajemen, agar hasil diberikan sesuai dengan tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, F. A. (2016) "Analisis Pengaruh Pelayanan Bus Budiman Jurusan Karang Pucing – Bandung terhadap Tingkat Kenyamanan Penumpang. Fakultas Teknik Sipil". artikel Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta.
- Barthos, B. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadi, A.U. (2007). "Persepsi Masyarakat Pelayaran Dalam Penerapan ISM Code Bagi Keselamatan". Medan: USU Repository.
- Hasibuan, M.S.P, (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadarisman, Muh. (2018). Manajemen Aparatur Sipil Negara. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manuputty, M. (2018). "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kesehatan Awak Kapal Ikan Tipe Pole And Line", Seminar Nasional "Archipelago Engineering" (ALE) Ambon, 26 April 2018.
- Moleong, L.J. (1995). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondy, dan Noe (2012). "Manajemen Sumber Daya Manusia (Alih bahasa Marwansyah)". Penerbit Erlangga.
- Nastiti, A.A. (2016). "Gambaran Penyebab Rendahnya Nilai HSE (Health, Safety & Environment) Internal Control Pada Proyek X PT. Z Tahun 2014" Skripsi.
- Nasution. (2003). "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif", Bandung: Tarsito.
- Nawi, Rusdin, 2018. Reinventing Government dalam Model Analisis Kebijakan Pelayanan Birokrasi di Indonesia. Jurnal Universitas Satria Makassar.
- Nazir. M. (2018). "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia, Ciawi, Cetakan 10.
- Patton, M.Q. (1987). "Qualitative Education Methods", Beverly Hills: Sage Publication.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pp) Nomor 82 Tahun 1999 (82/1999) Tentang Angkutan Di Perairan.
- Putro, B.S., dkk. (2020). "Optimalisasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Sesuai Standar International Safety Management (ISM) Code Dalam Menghadapi Keadaan Darurat Di MV. CK Bluebell", Jurnal Ilmiah Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.
- Schnider, G. dan Ingram, M.L. (2017). "Implementation Theory and Practice, Toward a Third Generation. USA: Scott, Foresman and Company" Purwanto, Erwan, Agus Sulistyastuti, Dyah Ratih, 2015. Implementasi Kebijakan Publik, Yogyakarta: Gava Media.
- Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2011). "Metodologi Penelitian", Bandung Mandar Maju.
- Silalahi, U. (2009). "Metode Penelitian Sosial", Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhartoyo, (2018). "Perlindungan Dan Keselamatan Kerja Dikapal: Suatu Tinjauan Normatif". Administrative Law & Governance Journal. Vol 1(3): 2621 – 2781.
- Sulaksmono, M. (1997). "Manajemen Keselamatan Kerja". Penerbit Pustaka. Surabaya.
- Sulistijo. (2002). "Rangkuman International Safety Management Code", Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Suma'mur, P.K. (1987). "Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan". Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suma'mur, P.K. (1996). "Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja". Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Suma'mur, P. (2009). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Gunung Agung.

Suwestian, M.F., dkk. (2015). "Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran (Studi Di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin)" Jurnal Bisnis dan Pembangunan. Vol. 3. No. 1. Hal. 1-5.

Tarwaka. (2012). "Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja". Surakarta: Harapan Press.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.